

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan penelitian hasil uji yang sudah dilaksanakan dalam bab sebelumnya serta saran terkait pemanfaatan penelitian yang bisa dilakukan di masa mendatang.

4.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mendapatkan hubungan pengaruh *firm characteristic* terhadap *sustainability report disclosure* dengan *corporate governance mechanism* menjadi variabel moderasi. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yohana & Suhendah (2023), disampaikan jika profitabilitas mempunyai pengaruh secara positif atas pengungkapan *sustainability report* serta *leverage* mempunyai pengaruh secara positif atas pengungkapan *sustainability report*. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya juga bermacam – macam, seperti studi yang dilakukan pada sektor non-financial. Sampel yang dipakai pada penelitian ini merupakan perusahaan – perusahaan yang ter-indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2023 dengan time series 3 tahun, yakni tahun 2021-2023. Perusahaan yang tertera pada indeks tersebut namun tidak mengeluarkan *sustainability report* ataupun *annual report* dikecualikan. Penelitian ini berfokus memakai teknik *purposive sampling* dengan sampel yang terpilih dengan jumlah 114. Teknik yang diaplikasikan dalam pengujian penelitian ini ialah analisis regresi moderasi serta analisis linear berganda yang bertujuan dalam mengidentifikasi pengaruh variabel independen atas variabel independen

maupun pengaruh variabel moderasi atas hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui penelitian yang sudah dilaksanakan dalam pembahasan bab sebelumnya, berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh.

1. *Firm Characteristic* dengan dimensi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memberikan pengaruh positif atas *sustainability report*. Perihal ini memperlihatkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk lebih transparan dalam pelaporan keberlanjutan.
2. *Firm Characteristic* dengan dimensi *leverage* yang diproksikan dengan DAR memberikan pengaruh negatif terhadap *sustainability report*. Ini memperlihatkan jika *leverage* yang lebih tinggi belum tentu dapat memberikan peningkatan dorongan kepada perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan sebagai upaya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan karena DAR yang tinggi memungkinkan untuk menjadi hambatan bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan.
3. *Corporate Governance Mechanism* yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris sebagaimana diinginkan mempunyai efek moderasi positif pada hubungan diantara Profitabilitas serta *Sustainability Report Disclosure* ternyata ditolak. Perihal ini memperlihatkan mekanisme tata kelola perusahaan belum berperan secara signifikan dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. *Corporate Governance Mechanism* yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris sebagaimana diinginkan mempunyai efek moderasi positif pada

hubungan antara *Leverage* dan *Sustainability Report Disclosure* juga ditolak. Perihal ini memperlihatkan tata kelola perusahaan belum mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *leverage* dan pengungkapan laporan keberlanjutan.

4.2 KETERBATASAN PENELITIAN

Terdapat beberapa keterbatasan penelitian pada penelitian selanjutnya dapat dimaksimalkan sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik, akurat, ataupun relevan. Adapun keterbatasa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi pada penelitian ini merupakan perusahaan – perusahaan yang terindeks LQ45 periode 2023 dengan time series 2021 - 2023. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan kasus sehingga dapat mencakup berbagai perusahaan yang lebih beragam dari berbagai macam sektor untuk memperoleh hasil yang lebih terperinci dan lebih representatif terkait berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pelaporan keberlanjutan.
2. Bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa, bisa mengeksplorasi variabel tambahan yang mungkin mempunyai pengaruh signifikan atas pengungkapan *sustainability report*. Variabel-variabel ini dapat mencakup tekanan perusahaan, likuiditas, hingga kepemilikan manajerial. Dengan mengintegrasikan berbagai variabel ini, penelitian selanjutnya diinginkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih

menyeluruh mengenai berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

4.3 SARAN

- a. Dari hasil uji yang sudah dijalankan dalam penelitian ini telah memperlihatkan jika *firm characteristic* yang diproksikan dengan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan atas pengungkapan *sustainability report*. Melalui hal tersebut, perusahaan dengan profitabilitas yang baik direkomendasikan untuk memperkuat transparansi dalam melakukan pelaporan terkait keberlanjutannya. Perusahaan sebaiknya meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi dalam *sustainability report* untuk memperlihatkan komitmen mereka atas jawab lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Langkah ini tidak hanya dapat meningkatkan citra perusahaan di mata *stakeholder*, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan dalam menarik investor yang mempunyai kepedulian pada aspek keberlanjutan.
- b. Dari hasil uji yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa *firm characteristic* yang diproksikan dengan *leverage* yang lebih tinggi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi direkomendasikan untuk lebih proaktif dalam meningkatkan transparansi laporan keberlanjutannya. Walaupun beban utang yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam hal pengungkapan atau menjadi keterbatasan dalam keberjalanan operasional, perusahaan perlu

menyadari bahwa pengungkapan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari *stakeholder*, termasuk kreditur.

- c. Dari hasil uji yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa *corporate governance mechanism* yang diprosikan dengan jumlah dewan komisaris tidak mempunyai efek moderasi positif yang signifikan terhadap hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan sustainability report. Perusahaan direkomendasikan agar dilakukannya peninjauan kembali efektivitas peran dewan komisaris dalam mendukung transparansi keberlanjutan. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk tidak hanya meningkatkan kuantitas tetapi lebih berfokus pada peningkatan kualitas dan kompetensi dewan komisaris dalam hal pemahaman dan komitmen terhadap isu keberlanjutan. Selain itu, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap praktik tata kelola yang ada guna memastikan bahwa dewan komisaris mempunyai peran yang lebih strategis dalam mendorong pengungkapan keberlanjutan yang sejalan dengan kinerja profitabilitas perusahaan.
- d. Dari hasil uji yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa *corporate governance mechanism* yang diprosikan dengan jumlah dewan komisaris tidak mampu memoderasi secara signifikan hubungan antara *leverage* dan pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan direkomendasikan agar kembali

mengevaluasi peran dewan komisaris dalam mendukung pengungkapan keberlanjutan, terutama dalam kasus leverage yang tinggi. Perusahaan dapat memperkuat kapasitas dewan komisaris melalui pelatihan atau penambahan anggota yang mempunyai keahlian dalam bidang keberlanjutan dan pengelolaan risiko disamping berfokus meningkatkan kuantitas dari dewan komisaris yang ada. Dengan meningkatkan pemahaman dewan komisaris terhadap pentingnya transparansi keberlanjutan, perusahaan dapat menciptakan tata kelola yang lebih efektif dalam mengatasi tekanan *leverage* sekaligus memenuhi ekspektasi *stakeholder* terhadap pengungkapan informasi keberlanjutan.

- e. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji kembali untuk menggunakan metode penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok untuk melakukan penggalian topik yang lebih mendalam mengenai faktor yang memberikan pengaruh *sustainability report*.